

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu dengan merumuskan hipotesis yang selanjutnya dilakukan pengujian statistik untuk menerima atau menolak hipotesis. Berhubung data yang dibutuhkan berupa jawaban responden yang pada dasarnya merupakan data kualitatif, maka untuk bisa dianalisis dengan metode kuantitatif, data tersebut harus dilakukan manipulasi dengan cara membuat nilai skor numerik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surabaya.

3.3 Objek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono,

2010;115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hasil analisis sampel merupakan kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2010;116). Sampel yang digunakan adalah Auditor yang bekerja di KAP wilayah Surabaya.

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih dari sub populasi yang mempunyai sifat sesuai dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Tidak semua daerah atau kelompok populasi diteliti, cukup dua atau tiga daerah kelompok yang diambil sampelnya untuk diteliti (Marzuki, 2005). Pertimbangan – pertimbangan yang diambil antara lain :

- a. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Surabaya.
- b. Auditor tidak dibatasi dengan jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) seperti Manager, Partner, Junior Auditor dan Senior Auditor.
- c. Auditor yang telah melakukan pemeriksaan minimal 1 tahun.
- d. Auditor yang bersedia menjadi responden penelitian.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Definisi Operasional

a) Variabel Dependen :

1) Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)

Menurut Shapeero et al (2003) dalam penelitian wahyudi, *et al* (2011) menyatakan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit atau yang juga disebut *premature sign off* (PSO) diartikan sebagai suatu praktik ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikannya atau tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan. Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Lestari (2010) dan Weningtyas, *et al* (2006) dengan 10 item pertanyaan prosedur audit yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yang memungkinkan terjadi penghentian secara prematur atas prosedur audit. Skala yang digunakan adalah skala likert 1 sampai dengan 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor, yaitu tingkat penghentian prosedur audit yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

b) Variabel Independen :

1) *Time Pressure* (X1)

Time Pressure merupakan keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Variable *time pressure* diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Lestari (2010) dan Weningtyas, *et al* (2006) dengan 5 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat *time pressure* dari yang dihadapi oleh auditor, yaitu tingkat *time pressure* yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat *time pressure* yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

2) *Locus Of Control* (X2)

Locus of control adalah sifat kepercayaan seseorang yang mampu mengendalikan lingkungan di sekitarnya. Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Lestari (2010) dengan 10 item pertanyaan. Skala yang digunakan adalah skala likert 1 sampai dengan 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor, yaitu tingkat penghentian prosedur audit yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

3) Materialitas (X3)

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut. Variabel tingkat materialitas diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Lestari (2010) dan Weningtyas, *et al* (2006) dengan 3 item pertanyaan. Skala yang digunakan adalah skala likert 1 sampai dengan 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor, yaitu tingkat penghentian prosedur audit yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

4) Resiko Audit (X4)

Resiko audit adalah resiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Variabel resiko audit diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Lestari (2010) dan Weningtyas, *et al* (2006) dengan 3 item pertanyaan. Skala yang digunakan adalah skala likert 1 sampai dengan 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor, yaitu tingkat penghentian prosedur audit yang rendah untuk

jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

5) *Self Esteem* (X5)

self esteem (Harga Diri) yaitu menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. Variabel *Self Esteem* diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Irawati dan Mukhlisin (2005) serta Shohihah (1994) dengan 10 item pertanyaan Skala yang digunakan adalah skala likert 1 sampai dengan 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor, yaitu tingkat penghentian prosedur audit yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

3.4.2. Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
<i>Variabel Dependen :</i>				
1	Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Perilaku disfungsional	10 pertanyaan	Skala ordinal
<i>Variabel Independen :</i>				
2	Time pressure	<ul style="list-style-type: none"> • Time budget pressure • Time deadline pressure 	5 Pertanyaan	Skala Interval

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
3	Locus Of Control	<ul style="list-style-type: none"> • Locus of control eksternal • Locus of control internal 	10 Pertanyaan	Skala Interval
4	Tingkat materialitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat materialitas kualitatif • Tingkat materialitas kuantitatif 	3 Pertanyaan	Skala Interval
5	Risiko audit	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko Bawaan • Risiko Pengendalian • Risiko Deteksi 	3 Pertanyaan	Skala Interval
6	Self Esteem	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan Diri • Percaya Diri • Kepemimpinan • Otonomi • Prestasi 	10 Pertanyaan	Skala Interval

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan yang sebelumnya didahului dengan presentasi singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner serta penjelasan lain jika terjadi kesulitan interpretasi untuk dapat ditanyakan kepada peneliti.

Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor yang bekerja di KAP.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode *survey* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan dengan menggunakan skala likert. Tingkatan skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Selalu (S) = diberi skor 1

Sering (SR) = diberi skor 2

Kadang-Kadang (KK) = diberi skor 3

Jarang (J) = diberi skor 4

Tidak Pernah (TP) = diberi skor 5

2. Variabel *Time Pressure*

Tidak Pernah (TP) = diberi skor 1

Jarang (J) = diberi skor 2

Kadang-Kadang (KK) = diberi skor 3

Sering (SR) = diberi skor 4

Selalu (S) = diberi skor 5

3. Variabel *Locus Of Control*, Materialitas, Resiko Audit dan *Self Esteem*

Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi skor 1

Tidak Setuju (TS) = diberi skor 2

Netral (N) = diberi skor 3

Setuju (S) = diberi skor 4

Sangat Setuju (SS) = diberi skor 5

3.7. Teknik Analisa Data

3.7.1. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliable sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

3.7.1.1. Uji Validitas (Test of Validity)

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai dibawah 0.05 berarti data yang diperoleh adalah valid

(Ghozali, 2005:45). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.

3.7.1.2. Uji Keandalan atau reliabilitas (Test of Reliability)

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengukuran reabilitas kuisioner dalam penelitian ini menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali saja dan untuk pengujian reabilitasnya digunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005:45). Untuk melakukan pengujian realibilitas kuisioner dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 16.0 *for windows*.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji multikolonieritas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji Multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama

variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005:91). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas pada suatu model regresi, diantaranya dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) (Priyatno, 2008:39) yaitu:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

3.7.2.2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengukur apakah didalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendeteksi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot (P-P Plot)*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Santoso, 2004:212)

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik *plot* menunjukkan suatu pola titik seperti titik yang

bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika grafik *plot* tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

3.7.3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi linier berganda. Dimana model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2004:163).

Rumus regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

A : Konstanta

b_{1-7} : Koefisien Regresi

X_1 : *Time Pressure*

X_2 : *Locus Of Control*

X_3 : Materialitas

X_4 : Resiko Audit

X_5 : *Self Esteem*

e : Error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2005:83)

3.7.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 (Ghozali, 2005:84).

Hipotesis Statistik :

H_0 : $\beta_1 \dots\dots \beta_5 = 0$, artinya X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

H_1 : $\beta_1 \dots\dots \beta_5 \neq 0$, artinya X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 berpengaruh signifikan terhadap Y

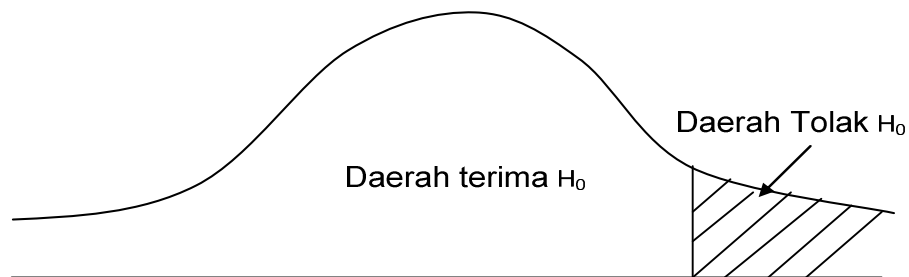
Menghitung F hitung :

$$F_{Hit} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \quad (\text{Sudjana, 1983 : 75})$$

Kriteria Penerimaan :

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas ($n-k-1$), dimana n : Jumlah Pengamatan , dan k : Jumlah Variabel.

Daerah Kritis H_0 melalui kurva distribusi F :



H_0 diterima jika $F_{Hit} \leq F_{Tab}$

H_0 ditolak jika $F_{Hit} > F_{Tab}$

Gambar 3.1
Grafik Uji F

3.7.4.3 Uji Statistik T

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 (Ghozali, 2005:84).

Hipotesis Statistik :

H_0 : $\beta_1 \dots\dots \beta_5 = 0$, artinya X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

H_1 : $\beta_1 \dots\dots \beta_5 \neq 0$, artinya X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 berpengaruh signifikan terhadap Y

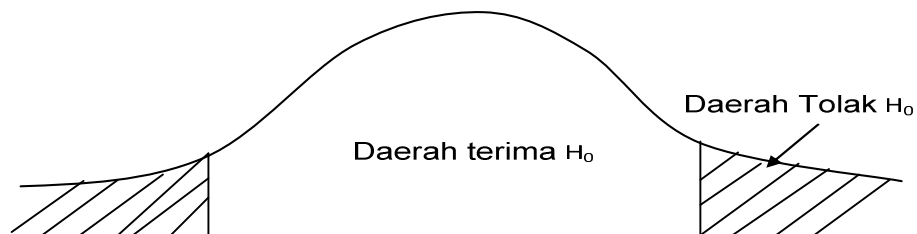
Menghitung T hitung :

$$T_{Hit} = \frac{b_j}{Se(b_j)} \quad (\text{Sudjana, 1983 : 75})$$

Kriteria Penerimaan :

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas ($n-1$), dimana n : Jumlah Pengamatan.

Daerah Kritis H_0 melalui kurva distribusi T :



H_0 diterima jika $-T_{Hit} \geq T_{Tab} \geq T_{Hit}$

H_0 ditolak jika $-T_{Hit} < T_{Tab} < T_{Hit}$

Gambar 3.2
Grafik Uji T

